

PEMBELAJARAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PENDIDIKAN SENI DI SDN PANDEANLAMPER 02 SEMARANG

Febrianti Wahyu Prasetyaningtyas¹, Ari Widyaningrum², Prasena Arisyanto³

¹*Universitas PGRI Semarang*

²*Universitas PGRI Semarang*

³*Universitas PGRI Semarang*

¹*wahyufebri78@gmail.com*

²*ariwidyaningrum89@gmail.com*

³*seno.klono@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan seni dan pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah peserta didik kelas I-V, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, dan studi dokumen. Hasil penelitian pelaksanaan dan pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang meliputi dua kegiatan seni, yaitu kegiatan seni melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan seni melalui ekstrakurikuler tari. Pada kegiatan pembelajaran seni di kelas, karakter mandiri peserta didik tampak ketika peserta didik berinisiatif untuk memimpin menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran dan lagu daerah di akhir pembelajaran, serta peserta didik melaksanakan tugas SbdP yang diberikan oleh guru secara mandiri, hal ini menunjukkan indikator dari karakter mandiri, yaitu memiliki keyakinan dalam penyelesaian tugas-tugas. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, karakter mandiri tampak ketika peserta didik berinisiatif mempelajari kembali gerakan tari yang diajarkan oleh guru, dan menyiapkan segala keperluan berupa tempat kegiatan, *sound*, dan rol kabel sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai. Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter mandiri yaitu menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi.

Kata kunci : karakter, mandiri, pendidikan seni

Abstract

The purpose of this research was to determine the implementation of art education and independent character learning through art education at Pandeanlamper State Elementary School 02 Semarang. This type of research is descriptive qualitative, research subjects are grade I-V students, and data collection techniques used are interviews, observation, questionnaires, and document studies. The results of research, implementation and independent character learning through art education at Pandeanlamper State Elementary School 02 Semarang includes two art activities, namely art activities through classroom learning and art activities through dance extracurricular activities. In art learning activities in the classroom, students' independent character appears when students take the initiative to lead singing national songs at the beginning of learning and folk songs at the end of learning, as well as students carry out SbdP assignments given by the teacher independently, this shows indicators of character independent, which has confidence in completing tasks, while in dance extracurricular activities, the independent character appears when students take the initiative to re-learn the dance movements taught by the teacher and prepare everything needed in the form of activities, sounds, and cable rollers before the dance extracurricular activities begin. Accordance with the independent character indicator which shows ability to learn independently.

Keyword : character, independent, art education

A. PENDAHULUAN

Soegeng dan Abdullah (2016:11) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, artinya pendidikan tersebut dikehendaki, memiliki tujuan, dan tidak terjadi secara kebetulan. Pendidikan dilakukan untuk kepentingan si terdidik (peserta didik), bukan untuk kepentingan pendidik (guru). Pendidikan haruslah terpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan pada guru (*teacher*

centered). Usaha sadar dan terencana dalam pendidikan tersebut harus bermakna, dalam arti tindakan mendidik hendaknya selalu menyenangkan bagi peserta didik, namun apabila ditemukan peserta didik yang tidak senang melakukan suatu tindakan, tetapi bila tindakan tersebut bermanfaat bagi pembentukan pribadi anak itu sendiri, maka hal tersebut merupakan tindakan mendidik yang harus terus dilakukan.

Berdasarkan pendapat dari Soegeng dan Abdullah (2016:11), maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang

terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, dan akhlak serta dalam pembentukan karakter dirinya.

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya suatu lembaga pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Lembaga pendidikan mempunyai sebuah kurikulum yang dianut. Saat ini Indonesia sedang menerapkan kurikulum 2013 dalam sistem pendidikannya. Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, disajikan menggunakan pendekatan tematik-integratif, yaitu yang dalam pembelajarannya memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus (Saputra dkk., 2015:60). Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa muatan pelajaran, salah satunya adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Muatan pelajaran SBdP ini terintegrasi dengan muatan pelajaran lainnya. Pembelajaran SBdP dalam praktiknya meliputi tiga bidang seni, diantaranya seni tari, seni musik, dan seni rupa. Seni yang disampaikan dalam pembelajaran disesuaikan dengan

pembelajaran yang dilakukan saat itu. Setiap pembelajaran yang disampaikan diharapkan dapat memberikan pesan-pesan yang baik sehingga dapat turut serta dalam membentuk karakter peserta didik.

Karakter peserta didik sangat penting dibentuk sedari dini. Menurut Wibowo (2012:36) pendidikan karakter dikatakan penting karena pendidikan ini menanamkan karakter pada peserta didik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Terdapat delapan belas nilai karakter yang dapat ditanamkan seorang guru terhadap peserta didiknya. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Murniyetti dan Engkisar dalam Kesuma, 2016:156).

Berdasarkan delapan belas karakter tersebut, salah satu karakternya dapat ditanamkan melalui pendidikan seni.

Melalui pendidikan seni berbagai kemampuan dasar manusia dapat dikembangkan dan dapat menghasilkan tingkat kecerdasan emosional, intelektual, kreatif, dan moral (Arisyanto, 2018: 2). Salah satu karakter yang dimaksud di atas adalah karakter mandiri. Mandiri adalah karakter seseorang yang dapat memecahkan masalahnya sendiri, bukan hanya khawatir dengan masalah-masalah yang ada. Karakter seperti ini penting dimiliki oleh peserta didik agar tidak selalu bergantung pada orang dewasa yang ada disekitarnya, dalam hal ini adalah guru dan orang tua. Mereka dilatih untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri.

Permasalahan yang muncul adalah banyak orang tua atau guru yang mengeluhkan bahwa anak atau peserta didiknya kurang mandiri. Padahal karakter mandiri adalah faktor psikis yang fundamental, yaitu faktor yang menjadi dasar peserta didik untuk dapat mandiri pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya (Husna, 2017:3).

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan. Menurut Daryanto dan

Darmiatur (2013:105) pembelajaran karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan. Pembelajaran karakter yang dimaksud dapat dilakukan melalui pendidikan seni.

Pendidikan seni secara umum merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk menjadikan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan seni dalam membelajarkan karakter pada peserta didik selain melalui kegiatan di dalam kelas yaitu melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus, pembelajaran karakter melalui pendidikan seni juga dapat ditanamkan melalui kegiatan di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, dalam hal ini adalah ekstrakurikuler seni tari yang dilakukan di SDN Pandeanlamper 02 Semarang.

Menurut Ardipal (2015:17-19) sekolah berlomba-lomba untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi dalam muatan

pelajaran berbasis berpikir sistematis, seperti Matematika ataupun IPA, hal ini mengakibatkan muatan pelajaran berbasis kemampuan kreasi *unstructured* seperti SBdP menjadi termarginalkan.

Sebagian besar guru dan orang tua menganggap bahwa SBdP adalah muatan pelajaran bagi calon seniman, muatan pelajaran tambahan sebagai pemanis kurikulum (*superficial curriculum*), dan muatan pelajaran selingan setelah penat belajar muatan pelajaran lain yang dianggap lebih bermanfaat bagi peserta didik dan kehidupannya. Padahal SBdP dan pembelajaran ekstrakurikuler seni yang mana termasuk dalam lingkup pendidikan seni sebenarnya memiliki peran besar dalam hal pembentukan karakter anak bangsa. Hal inilah yang perlu direvolusi agar peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang mandiri, berkarakter, dan siap menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang dan untuk mengetahui pembelajaran karakter

mandiri melalui pendidikan seni di kelas I-V SD Negeri Pandeanlamper 02 Semarang.

B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Sebagai lokasi dipilih SDN Pandeanlamper 02 Semarang, karena telah memiliki reputasi yang baik dalam pembelajaran. Selain itu, SDN Pandeanlamper 02 Semarang memiliki ekstrakurikuler tari yang diampu oleh pengajar yang berpengalaman, baik secara teori maupun praktik di bidang seni tari.

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian terfokus pada pelaksanaan pendidikan seni dan pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni. Peneliti melakukan penelitian saat kondisi pandemi corona, sehingga beberapa data didapatkan melalui sistem daring. Sumber data yang didapat dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diambil berdasarkan hasil penggunaan instrumen pengamatan berupa catatan pengamatan lapangan, wawancara, dan angket. Data

primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara terhadap informan, penyebaran angket berupa *google form* kepada responden, dan observasi (pengamatan). Data primer yang dihasilkan berupa transkrip hasil pengamatan kondisi sekolah dan lingkungannya serta proses pembelajaran selama peserta didik berada di rumah, dalam hal ini peneliti melakukan observasi terkait tugas-tugas peserta didik selama di rumah, hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas I-V dan guru ekstrakurikuler tari SDN Pandeanlamper 02 Semarang, dan hasil angket oleh peserta didik kelas I-V yang masing-masing kelas diambil responden tiga anak.

Sedangkan data sekunder peneliti peroleh dari dokumen yang dimiliki sekolah, yaitu berupa daftar nama peserta didik kelas I-V SDN Pandeanlamper 02 Semarang dan piala-piala yang dihasilkan sebagai bentuk prestasi dari berbagai kegiatan pendidikan seni yang sudah dilakukan, diantaranya juara I lomba MAPSI seni kitabah putra tingkat UPTD Pendidikan Kecamatan Gayamsari Semarang 2018, juara II lomba TIKI putra MAPSI ke-22 tingkat Kecamatan

Gayamsari Semarang 2019, juara III lomba MAPAK VII tahun 2017 geguritan putri UPTD Pendidikan Kecamatan Gayamsari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen. Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Tri Sugiyono, M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Dini Ayu Kristanti, S.Pd selaku guru kelas I, Ibu Nurulul Fatimah, S.Pd selaku guru kelas II, Ibu Mega Dewi Harjayanti, S.Pd selaku guru kelas III, Ibu Umy Amirawati, S.Pd selaku guru kelas IV, Ibu Ambariyati, S.Pd selaku guru kelas V, dan Bapak Maulana Ainul Yaqin, S.Pd selaku guru ekstrakurikuler tari SDN Pandeanlamper 02 Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I-V yang masing-masing kelas diambil tiga anak.

Data di analisis dengan menggunakan konsep pendidikan seni dan konsep pembelajaran. analisis data dilakukan melalui tiga langkah yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verivication* (*kesimpulan*).

Teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Menurut Bachri (2010:57) dalam Gunawan (2014:219) triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Pendidikan Seni Di SDN Pandeanlamper 02 Semarang

SDN Pandeanlamper 02 Semarang telah melaksanakan pendidikan seni dan pembelajaran karakter mandiri yang dibelajarkan melalui pendidikan seni. Pendidikan seni yang dapat membelajarkan karakter mandiri tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas, seperti ekstrakurikuler, dalam hal ini ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler seni tari.

SDN Pandeanlamper 02 Semarang telah melaksanakan pendidikan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang seni, yaitu seni tari. Hal ini diperkuat dengan dukungan

dari Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa pendidikan seni sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah. Setiap peserta didik harus dibekali dengan seni, dikarenakan seni dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencari pekerjaan, selain itu seni juga dapat digunakan sebagai hiburan. Hal ini selaras dengan maksud dari “fungsi didik seni”, yaitu pendidikan seni difungsikan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai persiapan masa depan (masa depan).

Pendidikan seni merupakan bagian dari pendidikan umum, oleh karena itu pendidikan seni terdapat di setiap jenjang pendidikan, baik itu di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, maupun pendidikan tinggi. Berdasarkan data di lapangan, selain melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang seni, SDN Pandeanlamper 02 Semarang juga melaksanakan pendidikan seni melalui kegiatan pembelajaran yang dipadukan dengan muatan pelajaran lain melalui kurikulum tematik atau kurikulum 2013, dalam hal ini muatan pelajaran yang dimaksud adalah SBdP.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik berinisiatif memimpin dalam menyanyikan lagu wajib di awal pembelajaran dan lagu daerah di akhir pembelajaran. Selain sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan seni, kegiatan ini juga termasuk pendidikan karakter di SD tersebut, yaitu karakter mandiri.

Seni memiliki berbagai cabang di dalamnya, diantaranya adalah seni musik, seni tari, seni rupa, seni peran, seni *gesture* tubuh, dan yang lainnya. Melalui kegiatan pembelajaran, seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang yang dapat dimunculkan antara lain seni musik, seni tari, dan seni rupa. Hal ini dibuktikan dari ketiga bidang seni tersebut yang muncul dalam aspek keterampilan muatan pelajaran SBdP.

Karakter atau kepribadian dapat didefinisikan sebagai sifat khas dalam diri seseorang yang terbentuk berdasarkan pengaruh lingkungannya Suyanto (2010:34). Sedangkan seni adalah suatu objek yang dapat dieksplorasi secara turun-menurun, misalkan seni tari tradisional. Kesenian ini dapat dieksplorasi atau dialami dari zaman dahulu hingga saat ini dan dapat dipelajari

dari berbagai jenjang pendidikan, dalam hal ini khususnya oleh peserta didik jenjang pendidikan dasar. Kegiatan eksplorasi seni tersebut dapat ditempatkan sebagai bentuk pengaruh lingkungan. Melalui cara eksplorasi seni pula, seni tari tradisional dapat dilestarikan, sehingga terbentuklah karakter cinta tanah air.

Pembelajaran memiliki berbagai komponen, diantaranya guru, peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Salah satu komponennya adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Pane dan Dasopang, 2017:345). Pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang yang juga merupakan bagian dari pembelajaran, pembelajarannya sudah berjalan baik. Kemampuan kreasi peserta didik menjadi meningkat. Berdasarkan data di lapangan, guru menggunakan metode pembelajaran yang menjadikan pendidikan seni dapat terlaksana secara menarik dan tidak membosankan, contohnya adalah ketika peserta didik belajar mengenal tarian khas daerah lain.

**b. Pembelajaran karakter mandiri
Melalui Pendidikan Seni di SDN
Pandeanlamper 02 Semarang**

Pada penelitian ini pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni yang dilakukan di dalam kelas dilaksanakan melalui proses belajar di rumah. Karakter mandiri tampak ketika peserta didik mengerjakan berbagai tugas bermuatan pelajaran SBdP yang diberikan guru. Tugas-tugas tersebut dikerjakan peserta didik secara mandiri, peserta didik memiliki keyakinan dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan.

Sedangkan dalam lingkup pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, karakter mandiri tampak peserta didik berinisiatif mempelajari kembali gerakan tari yang diajarkan oleh guru dan menyiapkan segala keperluan berupa tempat kegiatan, *sound*, dan rol kabel sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai. Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter mandiri yaitu menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi.

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini diwajibkan untuk kelas II-VI, namun khusus untuk kelas VI ekstrakurikuler tari hanya diwajibkan saat semester 1 saja, sedangkan pada semester 2 peserta didik kelas VI difokuskan untuk menghadapi ujian sekolah. Meskipun peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari berjumlah banyak, namun kegiatan ini hanya diadakan sekali dalam seminggu, yaitu pada hari Kamis. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru ekstrakurikuler tari tersebut.

Proses pembelajarannya dilakukan bergantian, kelompok I terdiri dari kelas II dan III dan kelompok II terdiri dari kelas IV dan V. Ketika guru sedang memberikan materi gerakan pada kelompok I maka kelompok II mempelajari kembali gerakan yang sudah diberikan guru pada minggu sebelumnya, begitupun sebaliknya. Mereka akan semakin giat mempelajari gerakan tersebut apabila guru akan mengadakan penilaian ataupun ketika terdapat materi tari baru yang diberikan, selain itu juga karena nilai ekstrakurikuler tari dimasukkan ke raport.

Karakter mandiri juga ditunjukkan peserta didik ketika mereka telah berinisiatif menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan ekstrakurikuler tari tanpa harus diminta. Beberapa hal yang mereka siapkan antara lain selendang untuk tari yang membutuhkan selendang, tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler taru, *sound* atau pengeras suara, dan rol kabel.

Selain melalui proses wawancara, data terkait pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni juga diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran karakter mandiri selama peserta didik ada di rumah. Kegiatan pembelajaran yang menunjukkan karakter mandiri di kelas I adalah kegiatan menceritakan kembali. Contohnya adalah ketika peserta didik diminta untuk menceritakan kembali suatu cerita dari acara TV “Sahabat Pelangi” yang disiarkan di stasiun TV TVRI. Pada tanggal 13 April peserta didik diminta untuk menceritakan kembali cerita yang berjudul “Memancing Yuk” dan pada tanggal 15 April 2020 peserta didik diminta menceritakan kembali cerita yang berjudul “Hari Pahlawan”.



Gambar 1. Hari Pahlawan (Dokumen Ibu Dini, Jumat 17 April 2020)

Sedangkan untuk kelas II peserta didik diberikan tugas menyanyikan lagu “Cicak-Cicak Di Dinding”.



Gambar 2. Menyanyikan Lagu “Cicak-Cicak di Dinding”

(Dokumen Ibu Nurulul Fatimah, Senin, 13 April 2020)

Kelas III diberikan tugas membuat poster terkait corona, menyanyi lagu “Naik Delman” berikut gerakannya, membuat poster tentang corona dan menggambar macam-macam kain batik Indonesia.



Gambar 3. Poster Corona

(Dokumen Ibu Mega, Selasa, 21 April 2020)

Kelas IV diberikan tugas untuk membuat karya kolase. Peserta didik menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh, seperti biji-bijian, daun-daun kering, kapas, atau kulit buah salak.



Gambar 4. Kolase Kelinci
(Dokumen Ibu Umy Amirawati, Selasa, 14 April 2020)

Kelas V diberi tugas menyanyi lagu “Air Terjun” dan membuat iklan layanan masyarakat mengenai virus corona.



Gambar 5. Poster Cara Mengurangi Resiko Terkena Virus Corona (Dokumen Ambariyati, Senin, 13 April 2020)

Berbagai tugas yang diberikan guru selama peserta didik ada di rumah dapat

disimpulkan sebagai bentuk pendidikan seni karena terkait dengan muatan pelajaran SBdP, selain itu berbagai tugas yang diberikan juga dapat membelajarkan karakter mandiri pada peserta didik. Meskipun tugas-tugas tersebut dikerjakan di rumah, orang tua dalam hal ini hanya berperan sebagai pendamping, yaitu sebagai pemberi informasi terkait tugas yang disampaikan guru dan dalam pembuatan tugas tersebut peserta didik mengerjakannya sendiri.

Selain melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan penyebaran angket terhadap beberapa responden. Responden dalam penelitian ini adalah tiga peserta didik dari setiap kelas I-V. Angket dalam penelitian ini diubah dalam bentuk *google form* dan *link*-nya disebar ke responden melalui guru kelas masing-masing. Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan data bahwa kemandirian adalah sikap atau karakter melakukan segala sesuatu sendiri atau tanpa bantuan orang lain. Hal ini semakin diperkuat dengan definisi kemandirian yang sudah disebutkan peneliti pada kajian teori. Adapun contoh

konkret dari karakter mandiri diantaranya adalah mandi sendiri, memakai baju sendiri, merapikan baju sendiri, makan sendiri, disiplin waktu, berangkat sekolah sendiri, dan mengerjakan tugas atau PR sendiri atau tidak menyontek teman. Untuk berlatih menjadi anak yang mandiri harus membiasakan diri melakukan segala rutinitas sendiri. Ketika peserta didik sudah terbiasa mengerjakan segala sesuatu sendiri, maka menjadi anak yang mandiri bukanlah suatu kesulitan.

Kegiatan ekstrakurikuler SDN Pandeanlamper 02 Semarang wajib diikuti. Data di lapangan menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Pandeanlamper 02 Semarang adalah pramuka, tari, dan pencak silat. Peserta didik di SDN Pandeanlamper 02 Semarang menyatakan berminat dengan satu-satunya ekstrakurikuler seni yang ada di SDN Pandeanlamper 02 Semarang yaitu ekstrakurikuler tari. Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari tersebut berjalan dengan baik, peserta didik mencermati penjelasan guru tentang gerakan tari kemudian mempraktikkannya. Gerakan yang diajarkan

mudah dipahami karena gurunya yang ramah dan sabar. Hal yang serupa juga terjadi ketika peserta didik melakukan pembelajaran di kelas, mereka mendengarkan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar memahami materi yang diajarkan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidikan seni dan pembelajaran karakter mandiri melalui pendidikan seni di SDN Pandeanlamper 02 Semarang meliputi dua kegiatan seni, yaitu kegiatan seni melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan seni melalui ekstrakurikuler tari.

Pada kegiatan pembelajaran seni di kelas, karakter mandiri peserta didik tampak ketika peserta didik berinisiatif untuk memimpin menyanyikan lagu nasional di awal pembelajaran dan lagu daerah di akhir pembelajaran, serta peserta didik melaksanakan tugas SbdP yang diberikan oleh guru secara mandiri, hal ini menunjukkan indikator dari karakter

mandiri, yaitu memiliki keyakinan dalam penyelesaian tugas.

Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler tari, karakter mandiri tampak ketika peserta didik berinisiatif mempelajari kembali gerakan tari yang diajarkan oleh guru dan menyiapkan segala keperluan berupa tempat kegiatan, *sound*, dan rol kabel sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai. Hal tersebut sesuai dengan indikator karakter mandiri yaitu menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardipal. 2015. Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni Di Sekolah Dasar. *Humanus* **20**, 17-19
- Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, dan Mei Fita Asri Untari. 2018. Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* **3**, 2.
- Daryanto dan Darmiatun S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Husna, Laila. 2017. Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* **6**, 3.
- Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar. 2016. Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, **6**, 156.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah* **3**, 333-334, 341- 343, 345, 349, 350.
- Saputra, Henry Januar dkk. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan IPA SD*. UPGRIS Press: Semarang.
- Soengeng, A.Y. dan Abdullah A. 2016. *Landasan Kependidikan*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta
- Soengeng, A.Y. 2016. *Dasar-Dasar Penelitian Bidang Sosial, Psikologi, dan Pendidikan*. Magnum Pustaka Utama: Yogyakarta.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta